

Kajian Tata Ruang Perpustakaan Institut Seni Indonesia

Wayan Dhanur Jaya, I Putu Suhartika, Richard Togaranta Ginting

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: WayanDhanurJaya@unud.ac.id, IPutuSuhartika@unud.ac.id,

RichardTogarantaGinting@unud.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the research is to observe interior arrangement of Indonesia Art Institute. Research method were used are qualitatif descriptif. Data accunulation used interview method and analysis the data. Sampel data of this research picked from librarian of Indonesia Art Institute . The result of the research is interior arrangement of Indonesia Art Institute is not suitable yet because interior development, suppying and service placed in on place. Considering those problems the author would like to advice the interior arrangement should be split and not placed in one plave to ensure the activity and service more effective. Librarian should know more about interior arrangement of collage library in the really

Keyword : Interior Arrangement, Collage Library

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi memiliki tugas memberi dan melayani pengguna yang berkaitan dengan pemenuhan informasi. Untuk dapat melayani pengguna perpustakaan secara baik, perpustakaan harus dapat memiliki koleksi-koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan agar pengguna perpustakaan merasa puas dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Hal lain yang perlu diperhatikan yakni tata ruang dalam sebuah perpustakaan.

Tata ruang diperpustakaan berperan penting dalam kenyamanan, keindahan, dan juga meningkatkan keinginan pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Tata ruang yang baik tentunya harus berpedoman pada kaidah-kaidah perpustakaan yang memuat tentang aturan penataan ruangan. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Denpasar merupakan salah satu Perpustakaan Perguruan Tinggi yang berbasis seni, berkaitan dengan koleksi dan ornamen-ornamen yang berada di sekeliling ruangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Perpustakaan Institut Seni Indonesia yang merupakan tempat

praktek kerja lapangan (PKL) selama 1 bulan.

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan fakta bahwa Tata Ruang Perpustakaan Institut Seni Indonesia tidak sesuai dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya, dikarenakan tata ruang pengadaan, pengembangan, dan sirkulasi menjadi satu. Penataan terhadap tata ruang perpustakaan perlu diperhatikan agar tingkat kenyamanan pengunjung saat datang ke perpustakaan tidak menurun.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui Tata Ruang yang ada di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Denpasar Tahun 2015.

1.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian berjudul "Kajian Tata Ruang Perpustakaan Institut Seni Indonesia, Denpasar ", adalah :

1. Bagaimana keadaan perpustakaan Institut Seni Indonesia Denpasar?
2. Bagaimana tata ruang Perpustakaan Institut Seni Indonesia ?

1.2 Tujuan Penelitian

Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan agar mengetahui tata ruang Perpustakaan Institut Seni Indonesia dan menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Ahli Madya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan Perguruan tinggi atau sekolah tinggi yang merupakan salah satu bagian dan sarana prasarana kegiatan belajar civitas akademika.

2.1.1 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki tujuan, menurut Sulisty-Basuki (1993: 52) tujuan perguruan tinggi antara lain:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi,
2. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis,
3. Menyediakan ruangan belajar bagi pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.

2.2 Tata Ruang Perpustakaan

Tata berarti peraturan, atau penyusunan. Sedangkan gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Segala sesuatu yang berada dalam ruangan yang dibuat dan diatur sebagai wadah dalam suatu kegiatan dalam melakukan kegiatan adalah arti dari tata ruang. Sedangkan tata ruang perpustakaan adalah usaha untuk mengatur dan menyusun ruangan perpustakaan dengan sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana yang indah, rapi, bersih, aman dan nyaman bagi pengguna maupun pustakawan" (UU No. 24 Th. 1992).

Bentuk tata ruang yang paling efektif adalah bentuk bujur sangkar, karena paling

1.3 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini akan membahas atanan tata ruang perpustakaan Institut Seni Indonesia

mudah dalam pengaturan perabot terutama bila rak buku yang dimiliki banyak dan lalu lintas ramai. Bentuk ini juga paling mudah dan dalam pengaturan pencahayaan/penerangan. Merencanakan tata ruang harus didasari dengan hubungan antar ruang yang dipandang dari segi efisiensi, alur kerja, mutu layanan, keamanan dan pengawasan.

2.3 Gedung (tempat) atau ruangan

Gedung perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang dalam penyelenggaraan perpustakaan. Gedung merupakan tempat segala aktivitas dari program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi dalam pembuatan gedung antara lain :

1. Perkembangan perpustakaan yang cepat menuntut pemikiran yang cermat atas daya tampung dan kemungkinan perluasan gedung perpustakaan untuk masa kini maupun apa yang diproyeksikan dimasa depan. Bahan pustaka yang sudah dibeli dan diputuskan untuk menjadi koleksi perpustakaan perlu di pelihara terus sampai ada keputusan untuk dikeluarkan kembali. Masa pakai koleksi perpustakaan di Indonesia, pada umumnya sangat panjang, bahkan tidak jarang perpustakaan memutuskan untuk tetap memelihara dan merawat bahan pustaka menjadi koleksi perpustakaan meski usianya sudah puluhan atau ratusan tahun.
2. Untuk membuat suatu gedung perpustakaan diperlukan pengetahuan yang cukup tentang segala aspek yang merupakan ciri khas gedung perpustakaan yang bersangkutan, baik aktivitas yang harus dijalankan maupun segi-segi teknologi yang telah masuk dalam dunia perpustakaan.

3. Gedung/ Luasan ruang

Jumlah Mahasiswa	Luas Ruangan (m ²)
>1.000	200
1.000 – 2.500	500
2.501 – 5.000	1000
5.001 – 7.500	1.500
7.501 – 10.000	2.000
10.001 – 20.000	4.000

4. Ruang

Komposisi Ruang perpustakaan meliputi :

1. Area koleksi 45%
2. Area membaca 25%
- o Area pengolahan atau sirkulasi 10%
- o Area lain/toilet, gudang, lobi 20%

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, kepercayaan yang akan di teliti dan tidak menggunakan pengukuran dengan menggunakan angka maupun rumus-rumus tertentu.

3.2 Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini yang dijadikan sumber untuk mendapatkan data di perpustakaan Institut Seni Indonesia: Pustakawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Denpasar. Selain ini seperti observasi, dokumentasi, tinjauan literatur

3.3 Instrumen Pengumpul Data

Pada penelitian ini, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data serta pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010 : 168).

Maka dalam instrumen penelitian ini dapat berupa lembar cek list, camera photo dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Wawancara merupakan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau keterangan akan suatu hal. Dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung bertatap muka (*face to face*) langsung dengan narasumber dan wawancara mendalam (*In-depth interview*). Informasi yang didapat dari observasi langsung terkait dengan informasi yang didapat, catatan wawancara, dan rekaman wawancara. Informasi tersebut dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa yang selanjutnya menjadi data.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara:

- (a) persiapan,
Persiapan dilakukan dengan menyiapkan seluruh data lapangan, baik yang berupa rekaman, catatan lapangan, maupun foto. Data yang berupa rekaman ditranskrip atau disalin dalam bentuk tulisan, sedangkan data yang berupa foto dideskripsikan sesuai gambar. Setelah semua terkumpul, peneliti memulai menyeleksi data sesuai dengan objek penelitian (tata ruang perpustakaan).
- (b) penyeleksian.
Data lapangan berupa tata ruang perpustakaan dijadikan objek kajian, peneliti menyebut data tersebut dengan istilah data jadi. Data lapangan yang tidak termasuk dalam kategori tersebut tidak digunakan.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kehalusan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam mereduksi data dapat mendiskusikan pada teman orang lain yang dianggap ahli.

b. Penyajian data (data display)

Penyajian data penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

4 PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Perpustakaan Institut Seni Indonesia

4.1.1 Jam Buka Perpustakaan

1. Perpustakaan dibuka untuk Mahasiswa, Dosen/Pegawai, dan Umum, mulai jam 07.30 s/d jam 16.00 WITA.
2. Hari buka, dari Senin s/d Jumat, kecuali hari libur tutup.

4.1.2 Fungsi Layanan

1. Sebagai fungsi pelayanan
2. Sebagai jantung sebuah Perguruan Tinggi
3. Sebagai gudang senjata, bila di ibaratkan sebagai prajurit yang akan berperang.
4. Perpustakaan perguruan tinggi mengelola informasi ilmiah dan

4.1.7 Peraturan Tata Tertib

1. Pengunjung harus mengisi daftar pengunjung;
2. Pengunjung tidak diperbolehkan masuk membawa tas ke dalam ruang koleksi;
3. Pengunjung tidak diperbolehkan masuk sambil membawa santapan;
4. Pengunjung hanya diperbolehkan meminjam koleksi maksimal dua

melayani sivitas akademika baik sebagai produsen dan konsumen.

4.1.3 Persyaratan Menjadi Anggota

1. Wajib mendaftarkan diri, melalui proses registrasi, dan bagi mahasiswa wajib menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku.
2. Wajib memiliki identitas perpustakaan.
3. Mengenai keanggotaan terdiri dari Mahasiswa, Dosen/Pegawai, dan Umum.

4.1.4 Jenis Layanan

1. Melayani pendaftaran sebagai anggota.
2. Melayani pencarian referensi yang dibutuhkan oleh pemustaka.
3. Melayani peminjaman dan pengembalian koleksi.
4. Melayani foto copy bila diperlukan.
5. Menerima segala tulisan untuk dijadikan koleksi.

4.1.5 Fasilitas

Fasilitas ISI Denpasar meliputi :

1. Loker, tempat penyimpanan barang-barang pengunjung;
2. Rak sesuai isi dan klasifikasi koleksi;
3. Ruang baca dan tulis;
4. Ruang diskusi;
5. Ruang komputer;
6. Ruang administrasi.

4.1.6 Jenis Koleksi

1. Buku langka, yang hanya boleh dibaca di tempat;
2. Buku referensi;
3. Skripsi dan Tesis;
4. Laporan hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat;
5. Jurnal.

buah judul dalam jangka waktu satu minggu.

4.1.8 Banyak Judul dan Eksemplar koleksi UPT.Perpustakaan ISI menurut Golongan No Class tahun 2014-2015

Koleksi	Judul	Eksemplar
000. Karya Umum	458 76	2239 252

	534	2491
100. Filsafat	174 109 283	549 367 916
200. Agama	435 44 479	1450 108 1558
300. Ilmu Sosisal	1670 420 3648	4526 1138 18083
400. Bahasa	264 8 272	661 25 686
500. Ilmu Murni	68 7 75	180 28 108
600. Ilmu Terapan	503 56 559	1443 194 1637
700. Kesenian	1890 150 2040	7040 562 7602
800. Kesusastraan	562 20 582	1384 70 1455
900. Sejarah	452 33 485	1117 122 1239
Jumlah	7399	23.458

Sumber data : Perpustakaan Institut Seni Indonesia

4.2 Tata ruang perpustakaan Institut Seni Indonesia

Pengertian tata ruang tata berarti peraturan atau penyusunan. Sedangkan Gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Segala sesuatu yang berada dalam ruangan yang dibuat dan diatur sebagai wadah dalam suatu kegiatan adalah arti dari tata ruang. Tata ruang perpustakaan merupakan usaha untuk mengatur dan menyusun ruangan perpustakaan dengan sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana yang indah, rapi, bersih, aman, dan nyaman bagi pengguna perpustakaan. Berkaitan dengan pengertian tata ruang tersebut jawaban narasumber mengenai pengertian tata ruang adalah :

KA.SUBAG KETATA USAHAAN

Ni Made Sartini
NIP.195912 31198103 2 007

“saya beranggapan penataan tata ruang berawal dari perencanaan, harus didasari hubungan antar ruang yang dipandang dari segi efisiensi dan pelayanan, jadi bagaimana cara kita menata ruang koleksi yang saya dimaksud, agar mudah ditemukan atau didapat, hubungan jarak antar ruangan agar mudah dijangkau.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat simpulkan tata ruang berawal dari perencanaan . Hubungan antar ruangan agar lebih efisien, mudah dijangkau.

4.2.1 Asas-asas tata ruang perpustakaan

KA.SUBAG KETATA USAHAAN

Ni Made Sartini
NIP.195912311981032007

“asas tersebut tidak sepenuhnya kami terapkan dalam penataannya, penataan ruangnya juga mencari simetris ruangan, dikarenakan tidak mempelajari teori sepenuhnya, pencahayaan atau sinar lampu maupun matahari juga disesuaikan”

Menurut hasil wawancara dengan narasumber, penerapan asas-asas tata ruang perpustakaan belum dilaksanakan. Penataan perpustakaan hanya melihat simetris/sudut-sudut ruangan agar lebih luas dan rapi.

4.2.2 Referensi atau pedoman penataan ruangan

Referensi atau pedoman dalam penataan tata ruang perpustakaan sangatlah berperan penting dalam penataan perpustakaan. Selain sebagai acuan dalam menata perpustakaan referensi juga diperlukan untuk menambahkan kekurangan dalam proses penataan perpustakaan, baik itu keperluan apa saja yang diperlukan, fasilitas penunjang lainnya. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, adapun hasil wawancara yang dimaksud :

KA.SUBAG KETATA USAHAAN

Ni Made Sartini
NIP.195912311981032007

“kami menggunakan refensi atau pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi edisi 94. Dalam penataan ruangan perpustakaan Institut Seni Indonesia lebih menekankan kebersamaan antar pegawai, staf dan melihat seninya. Yang terpenting kami menekankan dalam penataan koleksi yang terurut mulai dari 000-900.”

Penataan ruangan perpustakaan Institut Seni Indonesia lebih menekankan pada kebersamaan antar pegawai, staf. Penataan koleksi lebih diutamakan sesuai no class pada DDC yakni 000-900.

Mengenai siapa saja yang menata gedung perpustakaan Institut Seni Indonesia berikut adalah pemaparan narasumber mengenai pernyataan tersebut:

KA.SUBAG KETATA USAHAAN

Ni Made Sartini
NIP.195912311981032007

“penataan gedung perpustakaan Institut Seni Indonesia ini kami lakukan bersama dengan bapak ketua perpustakaan, saya selaku ka-subag UPT perpustakaan (narasumber), beserta beberapa pustakawan lainnya dengan saling bertukar pendapat mengenai penataannya. Tidak ada orang luar atau khusus (arsitektur) dalam penataan perpustakaan ini”.

Penataan ruang perpustakaan dilakukan oleh segenap jajaran perpustakaan Institut Seni Indonesia mulai dan bapak pimpinan, kasubag, dan pegawai. Penataan ruangan perpustakaan tidak melibatkan pihak luar seperti pakar interior, dan pakar desain bangunan (arsitek).

4.2.3 Standar Tata Ruang Perpustakaan yang baik

Memperoleh standar perpustakaan yang baik tentunya banyak hal yang perlu di pertimbangkan dalam pelaksanaan maupun

mekanisme kerja perpustakaan. Perpustakaan yang baik harus mampu memfasilitasi segala kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi dan berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Standar perpustakaan perguruan tinggi harus mempunyai elemen utama seperti gedung, ruangan, koleksi, serta fasilitas yang ada di dalamnya. Perpustakaan harus mempunyai majalah ilmiah yang di terbitkan secara berkala yang setiap kalinya memuat artikel ilmiah. Dan yang harus ada di perpustakaan tentunya pustakawan atau pegawai. Berkaitan dengan pengertian tersebut ini jawaban narasumber mengenai standar perpustakaan tinggi :

KA.SUBAG KETATA USAHAAN

Ni Made Sartini
NIP.195912311981032007

“tata ruang di Perpustakaan Institut Seni Indonesia menggunakan buku Standar Perguruan Tinggi dalam penataannya. Namun tidak secara keseluruhan, dalam penataan perpustakaan ini masih menyesuaikan dengan keadaan ruang dan koleksi yang dimiliki”.

Standar perpustakaan yang baik, dalam hal ini tidak sepenuhnya perpustakaan Institut Seni Indonesia menggunakan buku standar perguruan tinggi dalam penataannya. Dalam penataannya masih menyesuaikan dengan keadaan ruang dan koleksi yang terdapat di perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

4.2.4 Kenyamanan pengunjung mengenai kondisi tata ruang perpustakaan

Kenyamanan pengunjung tidak terlepas dari sistem layanan perpustakaan yang baik. Sistem layanan ini harus dilakukan demi menjadikan perpustakaan yang bersangkutan banyak dikunjungi oleh pengunjung. Terdapat dua sistem layanan yang baik digunakan dalam pelayanan perpustakaan yakni sistem pola tertutup dan terbuka. Sistem layanan terbuka artinya pengunjung yang datang bisa leluasa dalam mencari buku. Sedangkan sistem pola tertutup, dimana pengunjung tidak dapat mengambil buku sendiri melainkan harus melalui petugas. Sistem pencahayaan, sirkulasi udara juga dapat mempengaruhi

dalam meningkatkan minat pengunjung ke perpustakaan, jika sistem layanan, sistem pencahayaan, sirkulasi udara sudah baik atau memadai, maka minat kedatangan pengunjung akan tinggi. Kerapian, kebersihan gedung adalah beberapa faktor penunjang dan pendukung dalam meningkatkan minat kedatangan pengunjung. Tanggapan narasumber mengenai kenyamanan pengunjung ke perpustakaan adalah sebagai berikut:

KA.SUBAG KETATA USAHAAN

Ni Made Sartini
NIP.195912311981032007

“menurut pengalaman selama ini, mahasiswa atau pengunjung dapat dikatakan merasa nyaman berada di dalam perpustakaan ini. Hal itu terlihat dari antusiasnya berkunjung hingga berjam-jam, bahkan ada pula yang sampai duduk lesehan. Hal itu tidak terlepas dari kebersihan ruangan, pencahayaan sehingga pengunjung tidak merasa gelap dalam membaca, penataan koleksi yang rapi berurutan sesuai dengan nomor klasnya dan dilengkapi dengan pendingin ruangan.”

Kenyamanan pengunjung terhadap perpustakaan Institut Seni Indonesia dapat dikatakan sudah nyaman saat berada di perpustakaan. Ini terlihat dari tingkat kedatangan kunjungan hingga berjam-jam dan duduk lesehan. Hal ini tidak terlepas dari kebersihan dan kerapian ruangan perpustakaan.

4.2.5 Ruang tambahan

Di dalam perpustakaan terdapat beberapa ruangan inti atau dapat dikatakan ruangan yang wajib tersedia didalamnya yaitu ruangan atau area baca, ruangan area multimedia dan komputer, ruangan kerja petugas, ruang pengolahan atau sirkulasi, dan ruang baca. Terlepas dari beberapa ruangan tersebut terdapat pula ruangan tambahan atau khusus yang dapat digunakan. Ruang tersebut antara lain ruangan atau area gudang yang dapat dipergunakan dalam menyimpan koleksi yang sudah tidak terpakai, menyimpan buku baru yang belum dapat di olah, menyimpan perabot keperluan pustakawan dan staf. Area kamar mandi atau

toilet yang dapat digunakan ketika pengunjung, pustakawan, sedang mengalami buang air besar maupun kecil, sehingga tidak harus pergi jauh-jauh dalam mencari toilet. Terkait dengan pertanyaan tentang adakah ruangan tambahan atau khusus di dalam perpustakaan Institut Seni Indonesia berikut pemaparan narasumber :

KA.SUBAG KETATA USAHAAN

Ni Made Sartini
NIP.195912311981032007

“ Perpustakaan Institut Seni Indonesia tidak terdapat ruangan tambahan atau khusus didalamnya, dikarenakan gedung yang saat ini dijadikan perpustakaan adalah gedung bekas museum, tidak gedung baru yang khusus untuk dijadikan perpustakaan. Dikarenakan kekurangan area untuk ruangan tambahan tersebut kami hanya dapat menyediakan ruangan yang diperlukan untuk kepentingan perpustakaan seperti ruang baca, ruang koleksi, dan ruang sirkulasi.”

Sesuai hasil wawancara dengan narasumber, ruangan tambahan atau khusus di perpustakaan Institut Seni Indonesia belum tersedia. Keberadaan ruangan koleksi, ruangan sirkulasi, dan ruangan membaca lebih di prioritaskan. Selain itu gedung atau tempat perpustakaan saat ini merupakan gedung lama, yang kini ditempati menjadi perpustakaan.

Harapan mengenai perpustakaan Institut Seni Indonesia kedepannya *“didapat memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar mahasiswa baik itu untuk menunjang keilmuannya dan juga untuk mencari referensi-referensi lainnya. Dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang, kenyamanan pengunjung lebih ditingkatkan, dan jumlah koleksi ditambah menjadi lebih baik lagi”.*

4.3 Analisis Tata Ruang Institut Seni Indonesia

No	Ideal	Keadaan perpustakaan ISI Denpasar
----	-------	-----------------------------------

1.	Ruang adalah salah satu unsur yang paling terpenting dalam perpustakaan. Tanpa adanya pemberian ruang keadaan perpustakaanpun akan menjadi kacau. Berikut adalah komposisi ruangan untuk perpustakaan diantaranya 45% untuk area koleksi, area membaca 25%, 10% untuk area sirkulasi dan pengolahan buku, dan 20% untuk area lain seperti lobi, gudang, dan toilet.	Ruangan perpustakaan ISI Denpasar sepenuhnya kurang lebih seluas 1.550m ² . area lobi dan pelayanan kurang lebih 20%, ruang skripsi 35%, ruang koleksi 35%, dan sisanya ruang baca. Pengukuran ini tidak sepenuhnya akurat karena peneliti hanya memperkirakan saja persentase pembagian ruangan tersebut.			ruang baca di letakkan pada dinding bagian utara, bersamaan dengan posisi jendela. Pintu masuk perpustakaan berada di tengah-tengah ruangan
	2. Perpustakaan yang baik harus memperhatikan sistem yang baik pula. Terdapat 2 pola sistem layanan yakni sistem layanan terbuka dan tertutup	Dalam sistem pelayanan perpustakaan ISI Denpasar menggunakan sistem pola terbuka, artinya pengunjung yang datang bisa leluasa dalam mencari buku.	4.	Tidak adanya sirkulasi udara dapat menimbulkan rasa pengap dalam ruangan. Untuk menanggulangi hal tersebut pemberian <i>Air Conditioner (AC)</i> , dan celah udara melalui jendela dapat menjadi solusi. Udara yang segar dapat meningkatkan rasa nyaman pengunjung saat berada dalam perpustakaan	Ruangan perpustakaan ISI Denpasar mempunyai 3 AC yang besar untuk menghilangkan rasa pengap dalam ruangan. Jendela yang membawa udara dari luar juga terdapat dalam ruangan.
3.	Penempatan rak buku harus memperhatikan luas ruangan, banyaknya furniture, letak jendela dan pintu serta tinggi plafon ruangan perpustakaan. Posisi meja dan kursi diletakkan pada dinding yang pendek. Peletakan pintu pada pojok ruangan	Luas ruangan Perpustakaan ISI Denpasar kurang lebih sekitar 1.550 m ² , terdapat furniture meja rapat, kursi, TV didalamnya. Letak jendela terdapat pada dinding ruang bagian utara dengan jumlah kurang lebih 6 jendela kaca,	5.	Ruang baca merupakan area penting karena di ruangan inilah pengunjung sebagian menghabiskan waktunya untuk mengakses informasi di perpustakaan. Terdapat beberapa jenis area membaca yakni area membaca individu, area membaca berkelompok, dan area membaca santai. Penataan area membaca perlu	Ruang baca individu, perpustakaan ISI Denpasar diletakkan pada dinding bagian utara dan selatan, sedangkan ruang baca berkelompok diletakkan diantara koleksi buku bagian timur dan menyediakan sejenis meja bundar. Sedangkan ruang membaca santai tidak terdapat

	dipertimbangkan pemisah agar tidak menimbulkan rasa yang tidak nyaman.	dilamnya.
6.	Ruang audiovisual dan multimedia. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini kebutuhan akan teknologi sangatlah tinggi. Penyediaan komputer, adalah fasilitas yang harus tersedia di dalamnya. Peran internet pada era saat ini sangatlah penting, begitupun dengan keberadaannya di dalam perpustakaan. Pengunjung dapat mengakses internet dengan mudah dan cepat. Pada umumnya area ini diletakkan terpisah dengan perpustakaan	Ruang audiovisual dan multimedia di perpustakaan ISI Denpasar sudah tersedia di dalamnya. Namun komputer dan fasilitas penunjang lainnya belum tersedia, dikarenakan terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat. Letaknya pun berada satu ruang dengan perpustakaan ISI Denpasar, posisinya tepat di sebelah barat ruang koleksi perpustakaan

Jika di analisa dari tabel diatas maka penggunaan ruangan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Denpasar tidak sesuai dengan persentase pembagian ruangan yang ditentukan. Dalam pelayanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia menggunakan salah satu jenis pola pelayanan yang di tentukan yakni menggunakan pola terbuka. Untuk penataan dan penempatan pintu masuk diletakkan tidak di sudut ruangan, melainkan pada tengah-tengah yang mengarah langsung kedalam. Sedangkan keberadaan jendela diantara koleksi buku dan ruang informasi. Terdapat 2 AC (Air Conditioner) atau

pendingin ruangan yang salah satunya di letakkan di ruang pelayanan, pengolahan, sedangkan AC sisanya diletakkan pada ruangan koleksi.

Untuk ruangan membaca perpustakaan Institut Seni Indonesia terdapat Ruang baca individu, perpustakaan Institut Seni Indonesia Denpasar diletakkan pada dinding bagian utara dan selatan, sedangkan ruang baca berkelompok diletakkan diantara koleksi buku bagian timur dan menyediakan sejenis meja bundar. Sedangkan ruang membaca santai tidak terdapat dilamnya. Keberadaan ruangan Audiovisual yang kerab diletakkannya komputer dan internet telah terdapat, namun sayangnya masih belum disediakan fasilitas tersebut, dikarenakan belum adanya anggaran untuk memperolehnya.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Perpustakaan Institut Seni Indonesia secara umum penataannya dapat dikatakan mempunyai kelebihan maupun kekurangan untuk menjadi perpustakaan yang ideal. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian yakni dengan melakukan wawancara terhadap salah satu pustakawan perpustakaan Institut Seni Indonesia dan melihat keadaan perpustakaan tersebut. Adapun beberapa pertimbangan peneliti yang menjadi acuan, sehingga perpustakaan Institut Seni Indonesia dapat dikatakan kurang baik dalam hal tata ruang perpustakaan

Penataan ruangan perpustakaan masih hanya sebatas menggunakan pertimbangan staf pustakawan, penggunaan pedoman hanya 50%. Jika dilihat dari pedoman atau referesi dalam penataan ruangan, perpustakaan Institut Seni Indonesia dalam penataannya sudah menggunakan referensi namun tidak sepenuhnya dipakai. Namun untuk menjadikan penataan perpustakaan yang baik seharusnya pedoman penataan ruangan digunakan sepenuhnya, bukan hanya sekedar tapi seharusnya sepenuhnya memakai acuan referensi atau pedoman.

Menurut hasil wawancara kenyamanan pengunjung dapat dikatakan tinggi dan nyaman saat berada di Perpustakaan Institut Seni Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kebersihan perpustakaan.

Ruang audiovisual atau multimedia telah tersedia, namun letaknya satu ruangan dengan area koleksi, fasilitas penunjang

seperti komputer dan internet juga belum tersedia.

5.2. Saran

Dalam penataan ruang, khususnya ruang perpustakaan haruslah berpedoman pada referensi tertentu agar dapat menjadikan penataan ruang yang baik. Dalam hal ini Perpustakaan Institut Seni Indonesia sudah menerapkan atau menggunakan referensi tersebut namun tidak sepenuhnya. Keberadaan komputer dan internet dalam area atau ruangan multimedia dan audiovisual perlu direalisasikan, mengingat era perpustakaan digital saat ini tidak terlepas dari komputer dan internet. Pengadaan jumlah koleksi perlu ditambahkan untuk membantu mahasiswa dalam mencari referensi yang berkaitan dengan tugas, skripsi, maupun majalah-majalah. Penambahan jumlah pendingin ruangan atau AC yang dapat diletakkan diantara rak-rak koleksi skripsi ataupun buku.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- DIKTI 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*: buku pedoman, Jakarta .
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*, Jakarta: Penerbit Bumi Askara
- Halim, Dedy. 2005. *Psikologi Arsitektur : Pengantar Kajian Lintas Disiplin*, Jakarta: Penerbit Grasindo
- <https://pustakapusdokinfo.wordpress.com/2013/09/25/tata-ruang-gedung-perpustakaan/>
- Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional RI 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*:buku pedoman. ED. 3,
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Jakarta : Penerbit Grasindo
- Lasa, HS. 2005. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media.
- Lasa, HS. 2007. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Neufert, Ernest, 1993. Data Arsitek, Jilid 1 Edisi Kedua, Jakarta : Penerbit Airlangga Suptandar, J.Pamudji,1999. *Desain Interior : Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Jakarta : Penerbit Djambatan
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.1992. Pedoman Perlengkapan Perpustakaan Umum. Jakarta : Perpustakaan nasional Republik Indonesia.
- Standar Nasional Perpustakaan (SNP) bidang perpustakaan Perguruan tinggi*. Jakarta, 2011
- Sulistiyo-Basuki. 2006. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyo-Basuki. 2006. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Belling. 2008. *Gedung dan Perlengkapan Perpustakaan* . Medan : Program Studi Ilmu Perpustakaan Sumatra Utara.
- Sugiyono, 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Ed. Rev. Jakarta : Sagung Seto.